

Implementasi konsep *Islam Rahmatan Lil'alam* dalam kehidupan bermasyarakat

Rifky Khoirul Anam

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
anamrifki006@gmail.com

Kata Kunci:

Islam rahmatan lil'alam, keadilan, toleransi, keseimbangan, tantangan.

Keywords:

Islam rahmatan lil'alam, justice, tolerance, balance, challenge.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan konsep islam rahmatan lil 'alam, cara pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi umat islam dalam mewujudkannya. Islam rahmatan lil'alam adalah konsep yang menguatkan bahwa Islam datang membawa kasih sayang dan manfaat bagi makhluk seluruh alam. Konsep ini didasarkan pada ayat Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah Muhammad SAW yang menekankan keadilan, toleransi, dan keseimbangan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan dari berbagai sumber,

yakni dengan melakukan reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Implementasi rahmatan lil'alam dapat dilihat dalam hubungan antaragama melalui toleransi dan dialog, perlindungan lingkungan dengan menjaga keseimbangan ekosistem, sistem ekonomi yang adil, serta pendidikan yang bertujuan mencerdaskan dan membentuk akhlak. Namun, tantangan seperti radikalisme, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan sosial masih menghambat terwujudnya misi ini. Untuk itu, diperlukan pemahaman mendalam dan langkah kolektif dari umat Islam dalam menghadapi tantangan ini guna menciptakan dunia yang damai dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

ABSTRACT

This article aims to explain the Islamic concept of rahmatan lil 'alam, how to implement it in daily life and the challenges faced by Muslims in realizing it. Islam rahmatan lil'alam is a concept that strengthens that Islam comes to bring love and benefits to all beings of nature. This concept is based on the verses of the Qur'an and the sunnah of the Prophet Muhammad SAW which emphasizes justice, tolerance, and balance. This study uses a literature study method. Data analysis is carried out after collecting from various sources, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The implementation of rahmatan lil'alam can be seen in interreligious relations through tolerance and dialogue, environmental protection by maintaining the balance of the ecosystem, a fair economic system, and education aimed at educating and shaping morals. However, challenges such as radicalism, environmental damage, and social disparities still hinder the realization of this mission. For this reason, a deep understanding and collective steps from Muslims are needed in facing this challenge to create a peaceful and balanced world in accordance with Islamic values.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Islam adalah agama samawi yang membawa pesan universal bagi seluruh umat manusia tanpa membedakan ras, suku, dan agama (Sutrisno, 2019). Salah satu konsep khusus dalam islam adalah islam yang rahmatan lil 'alamin yang memiliki arti agama islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Konsep ini diambil dari firman Allah dalam Q. S Al-Anbiya' ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”

Ayat ini menjelaskan bahwasanya Rasulullah SAW diutus ke bumi sebagai pembawa rahmat bagi semua makhluk, tidak terbatas hanya kepada manusia, tapi hewan, tumbuhan dan semua makhluk yang berada di alam semesta. Dalam konteks islam rahmatan lil 'alamin maka islam mencakup beberapa prinsip yakni keadilan, kasih sayang, toleransi, dan kesetaraan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari sekarang realisasi konsep islam rahmatan lil 'alamin perlu pemahaman yang mendalam sehingga dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan konsep *rahmatan lil'alamin* dalam konteks sosial sangat krusial untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan beretika (Ulva et al., 2021). Konsep ini mengajarkan pentingnya sikap toleran, saling menghargai, gotong royong, dan empati terhadap sesama, tanpa membedakan latar belakang agama, suku, ras, atau golongan. Akan tetapi, di tengah rumitnya permasalahan global dan nasional saat ini, pengamalan *rahmatan lil'alamin* dalam kehidupan bermasyarakat masih menghadapi beragam kendala. Perselisihan antaragama, intoleransi, ketidakadilan sosial, kerusakan lingkungan, dan berbagai problem lainnya membuktikan bahwa nilai-nilai *rahmatan lil'alamin* belum sepenuhnya dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep islam rahmatan lil 'alamin, cara pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi umat islam dalam mewujudkannya.

Konsep *rahmatan lil'alamin* adalah esensi ajaran Islam yang menekankan universalitas dan inklusivitas. Sejarah Islam mencatat bagaimana ajaran ini mampu membawa perubahan positif dalam peradaban manusia. Pada masa keemasan Islam, nilai-nilai toleransi, ilmu pengetahuan, dan keadilan berkembang pesat, memberikan sumbangsih yang signifikan bagi peradaban dunia.

Namun, seiring waktu, pemahaman dan penerapan *rahmatan lil'alamin* mengalami berbagai interpretasi dan tantangan (Munawaroh et al., 2024). Sebagian kelompok cenderung memaknai konsep ini secara sempit dan eksklusif, yang justru bertolak belakang dengan hakikat *rahmatan lil'alamin* itu sendiri. Di sisi lain, globalisasi dan modernisasi membawa dampak yang kompleks bagi kehidupan bermasyarakat. Kemajuan teknologi dan informasi, misalnya, di satu sisi dapat mempermudah interaksi dan komunikasi antarmanusia, tetapi di sisi lain juga berpotensi memicu polarisasi dan konflik.

Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, penerapan *rahmatan lil'alamin* sangatlah penting. Keberagaman Indonesia merupakan representasi dunia dalam skala kecil yang membutuhkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan keadilan untuk menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan *rahmatan lil'alamin* dalam konteks Indonesia, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi upaya mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab.

Pembahasan

Konsep Islam *Rahmatan lil 'Alamin*

Konsep islam *rahmatan lil 'alamin* yang berarti islam adalah agama pembawa rahmat untuk seluruh makhluk di alam semesta ini berasal dari kata “rahmat” yang berarti kasih sayang, belas kasih, dan semua kebaikan yang mencakup dalam aspek kehidupan. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya dalam Q. S Al-Anbiya’ ayat 107, Ibnu Kastir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa misi diutusnya Rasulullah SAW adalah memberikan manfaat dan kebaikan bagi seluruh makhluk di alam semesta ini, baik manusia, hewan, tumbuhan dll.

Sehingga tujuan Allah mengutus Nabi Muhammad dengan membawa agama islam selain membawa petunjuk dan peringatan agar manusia selamat dunia dan akhirat, juga membawa rahmat. Rahmat Allah bagi seluruh alam meliputi perlindungan, kasih sayang, dsb sebagaimana yang diberikan Allah terhadap makhluk-Nya. Baik yang beriman maupun yang tidak beriman, termasuk makhluk-Nya yaitu hewan, tumbuhan, maupun lingkungan.

Rahmat atau kasih sayang Allah sangatlah tiada tara. Selain itu, dalam basmalah juga diketahui bahwa Allah memiliki sifat Ar-Rahman dan Ar-Rohim yang keduanya adalah Maha penyayang. Sifat Ar-Rahman adalah kasih sayang Allah yang diberikan kepada semua umat manusia yang beriman maupun tidak beriman. Contoh yang sederhana adalah munculnya maqalah “مَنْ جَدَّ وَجَدَّ” yang berarti “Barang siapa berusaha maka ia akan mendapatkan nya”. Hal ini berlaku untuk semua manusia, tidak hanya yang beriman saja bahkan banyak orang yang tidak beriman bisa mendapatkan banyak nikmat dunia karena ia mau berusaha. Berbeda dengan Ar-Rohim yaitu kasih sayang Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya yang mau beriman saja di akhirat kelak.

Selain konsep kasih sayang, *rahmatan lil alamin* juga menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesamaan (Jamaluddin, 2021). Jika kita melihat sejarah dahulu pada zaman jahiliyah dimana disana banyak terjadi pembunuhan, peperangan, perbudakan, ketidaksetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Agama islam datang sebagai agama yang menghapus semua hali itu. Dan jalan untuk menghapusnya juga telah disediakan baik dengan cara imbalan, hukuman pembebasan dll. Islam juga tidak memandang wanita itu rendah tapi islam telah mengangkat derajat perempuan yang semuanya itu telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Implementasi Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam Kehidupan Sehari-Hari

Konsep islam *rahmatan lil 'alamin* dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya:

Dalam Hubungan Antaragama

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk hidup berdampingan dengan penganut agama lain dengan damai (Zuhriyandi, 2023). Sebagaimana Rasulullah SAW pada saat membentuk negara Madinah yang berisikan tidak hanya umat islam saja tapi juga ada Yahudi dan suku-suku lain tapi Rasulullah dapat menciptakan kehidupan yang harmonis. Beliau membuat Piagam Madinah yang berisi toleransi, adil, dan saling menghormati. Maka ketika hidup di lingkungan yang tidak semua beragama islam, sifat yang harus ditekankan adalah toleransi, saling menghormati, saling membantu, dan saling tolong menolong. Menurut Yusuf Qardhawi, dalam bukunya “Fiqh al-Alawiyat”, toleransi adalah bagian dari sifat rahmat islam. Beliau menekankan pentingnya berdialog antaragama untuk menciptakan perdamaian. Sifat ini harus dimiliki semua orang tidak hanya orang yang berdampingan berbeda agama saja karena akan banyak manfaat yang timbul dan dapat dinikmati bersama jika masyarakat memiliki sifat toleransi yang tinggi.

Dalam Menjaga Lingkungan

Islam membawa rahmat bagi semua makhluk di semesta alam, selain pada manusia juga pada hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Islam mengajarkan kepada manusia keseimbangan ekosistem dan melarang keras untuk berbuat kerusakan di bumi (Habibi & Nabilah, 2024). Dalam Al-Qur'an bahwa kita tidak diperbolehkan untuk berbuat kerusakan di bumi. Ada satu hadis nabi yang berarti "Barang siapa menanam pohon maka setiap buah yang dimakan oleh manusia atau burung maka itu adalah sedekah baginya". Dari hadis tersebut wajib bagi kita untuk menjaga keseimbangan lingkungan demi menciptakan kemaslahatan bersama.

Dalam Ekonomi

Sistem ekonomi islam yang berdasarkan prinsip keadilan dan islam sangat menjunjung keadilan (Munandar & Ridwan, 2023). Keadilan harus diwujudkan di semua tempat baik transaksi jual beli ataupun yang lain. Islam mengharamkan riba karena riba menimbulkan banyak mudhorot yang besar. Selain itu untuk islam juga menganjurkan untuk mengeluarkan zakat hal ini untuk menciptakan kesejahteraan yang merata dan mengurangi kesenjangan sosial

Dalam Pendidikan

Islam menempatkan pendidikan untuk mencerdaskan umat sebagaimana firman Allah yang turun pertama kali adalah perintah untuk membaca (Oktariyati et al., 2024). Manusia diperintah untuk membaca agar mereka mengetahui sesuatu yang benar dan yang salah. Dengan membaca maka akan bertambah wawasan dan ilmu kita. Salah satu lembaga pendidikan dalam islam adalah adanya pondok pesantren. Disana konsep pendidikannya didesain tidak hanya mencerdaskan intelektual saja tapi juga membentuk akhlak yang mulia. Sehingga melahirkan generasi bangsa yang berilmu dan beradab.

Tantangan dalam mewujudkan Islam Rahmatan lil 'alamin**Radikalisme**

Radikal adalah sikap seseorang yang memiliki keinginan untuk mengubah sesuatu dengan cepat. Sikap ini ditimbulkan karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran islam. Sempitnya pemahaman ini menjadi pemicu tindakan intoleransi. Hal ini sangat bertentangan dengan konsep islam rahmatan lil 'alamin. Banyak orang yang kemudian menganggap bahwa islam adalah agama radikal karena banyaknya teroris yang melakukan aksinya misal pengeboman rumah ibadah umat lain dengan mengatas namakan jihad di jalan Allah. Akan tetapi, bukan seperti itu yang dimaksud oleh islam. Islam datang dengan damai maka mensyiarkan juga dengan damai (Zahid et al., 2024).

Globalisasi

Di era globalisasi, islam sering disalah pahami dan identik dengan kekerasan oleh media tertentu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang agama islam sendiri dan masyarakat mudah dibawa arus oleh globalisasi. Banyak media yang mengunggah sesuatu untuk memecah persatuan umat, maka di era ini sangat diperlukan sikap selektif ketika memilih dan menyebarkan informasi. Islam mengajarkan ketika kita mendapatkan informasi tidak boleh langsung disebarkan sebelum mengetahui bahwa informasi itu benar dengan cara melakukan cross cek terlebih dahulu (Effendy et al., 2023).

Kerusakan Lingkungan

Kerusakan lingkungan sudah banyak terjadi sekarang. Banyak pencemaran yang timbul sebab ulah tangan manusia mulai dari pencemaran tanah, air, dan udara. Manusia mengeksploitasi sumber daya alam tanpa memerhatikan keseimbangan ekosistem. Banyak hewan yang

kehilangan rumahnya karena hutan dibuka lahannya. Hal ini tentu tidak selaras dengan ajaran Islam. Islam menganjurkan umat manusia untuk menjaga bumi dan melarang keras untuk berbuat kerusakan di bumi (Ramahdani & Ramadhani, 2024). Larangan ini sudah jelas termaktub dalam Al-Qur'an.

Kesenjangan Sosial

Kesenjangan sosial dan kemiskinan merupakan satu peristiwa yang tidak asing di negara ini. Hal ini terjadi karena keadilan belum ditegakkan disana. Masih banyak kasus korupsi yang terjadi. Untuk mengatasi kesenjangan sosial, Islam sudah mengajarkan zakat, dimana hal ini dilakukan demi terciptanya kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Akan tetapi banyak dari golongan orang-orang yang mampu zakat atau orang-orang yang memiliki kewajiban mengeluarkan zakat yang enggan mengeluarkan sedikit hartanya untuk saudaranya.

Kesimpulan dan Saran

Islam sebagai rahmatan lil'alamin adalah konsep universal yang menekankan pentingnya keadilan, kasih sayang, dan keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan. Rasulullah SAW menjadi teladan utama dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungan antaragama, perlindungan lingkungan, sistem ekonomi, maupun pendidikan.

Namun, mewujudkan Islam sebagai rahmat bagi semesta membutuhkan usaha bersama untuk menghadapi tantangan seperti radikalisme, kerusakan lingkungan, dan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, umat Islam harus terus memperdalam pemahaman agama dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan rahmatan lil'alamin dapat benar-benar dirasakan oleh seluruh makhluk di bumi.

Daftar Pustaka

- Effendy, E., Sari, S. A., Ritonga, S., & Bako, S. M. (2023). Konsep Tabayyun Terhadap Pemberitaan Melalui Media Sosial Youtube Sebagai Media Dakwah Di Masyarakat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 9067–9076.
- Habibi, M., & Nabilah, F. (2024). Krisis Lingkungan Berskala Internasional dalam Perspektif Fiqh Ekologi. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 3(2), 150–155.
- Jamaluddin, M. N. (2021). Wujud Islam Rahmatan Lil 'Alamin Dalam Kehidupan Berbangsa Di Indonesia. *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan*, 14(2), 271–394.
- Munandar, A., & Ridwan, A. H. (2023). Keadilan sebagai Prinsip dalam Ekonomi Syariah serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 7(1), 89–102.
- Munawaroh, N., Widuri, C. M. S. P., & Rahmat, A. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil 'Alamin Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1587–1601.
- Oktariyati, S., Fatmawati, N. A., Anriani, L., & Nadananta, A. (2024). Kewajiban Menuntut Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 57–63.
- Ramahdani, L., & Ramadhani, A. (2024). Perspektif Islam Dalam Pengelolaan SDA yang Efektif. *Journal of Islamic Economic and Law (JIEL)*, 1(1), 51–62.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.

- Ulva, A. M., Dhiya Ul Hikmah, Diva Istivarini, & Hasmy Nasanjy El M. (2021). Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil 'Alamin. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 4(2), 459–474. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6962>
- Zahid, R. A., Abidin, M. Z., & Mukhlison, M. (2024). Islam sebagai Agama Damai dan Toleran: Studi Penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Mumtahanah Ayat 7-9. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 201–212.
- Zuhriyandi, Z. (2023). Harmoni Beragama Dan Pencegahan Konflik: Perspektif Moderasi Menurut Al-Qur'an Dan Alkitab. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(2), 218–232.